

## Studi Etnomatematika: Masjid Sunan Bonang dalam Pembelajaran Geometri

Shela Jazilatul Izah<sup>1</sup> dan Putri Nur Malasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus

Corresponding Author: [putrinurmalasari@iainkudus.ac.id](mailto:putrinurmalasari@iainkudus.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This research was conducted to find mathematical elements in the building of the Sunan Bonang Mosque. This research was conducted at the Sunan Bonang Mosque, Bonang Village, Lasem District, Rembang, Central Java. The method used in this research is qualitative research with an ethnographic approach. The data collection process was carried out by observation, documentation, and interviews. The observation and documentation process was carried out to identify mathematical elements in the building of the Sunan Bonang Mosque. While the interview process was carried out to examine the cultural values of the Sunan Bonang Mosque building. The results showed that there were elements of plane geometry and space geometry in the building of the Sunan Bonang Mosque. The geometric elements identified are square, rectangle, rhombus, circle, triangle, cube, block, tube, prism, and pyramid. So that in learning geometry can use the context of the Sunan Bonang Mosque. The results of this study are expected to provide benefits for contextual learning and be used as an example of the use of mathematical concepts around us.*

**Keywords:** *ethnomatematics; geometry; sunan bonang mosque*

### Abstrak

*Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari unsur-unsur matematika pada bangunan Masjid Sunan Bonang. Penelitian ini dilakukan di Masjid Sunan Bonang, Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses observasi dan dokumentasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur matematika pada bangunan Masjid Sunan Bonang. Sedangkan proses wawancara dilaksanakan untuk mengkaji nilai-nilai budaya pada bangunan Masjid Sunan Bonang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya unsur geometri bidang datar dan geometri bidang ruang pada bangunan Masjid Sunan Bonang. Elemen geometri yang diidentifikasi adalah persegi, persegi panjang, belah ketupat, lingkaran, segitiga, kubus, balok, tabung, prisma, dan limas. Sehingga dalam pembelajaran geometri dapat menggunakan konteks Masjid Sunan Bonang. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pembelajaran kontekstual dan digunakan sebagai contoh penggunaan konsep matematika disekitar kita.*

**Kata Kunci:** *etnomatematika; geometri; mesjid sunan bonang*

### How to Cite

Shela Jazilatul Izah, S, J & Malasari, P, N. (2021). Studi Etnomatematika: Masjid Sunan Bonang dalam Pembelajaran Geometri. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 44-58.

## PENDAHULUAN

Tanpa kita sadari, kita berada di lingkaran kehidupan di mana di sekeliling kita mengandung nilai matematika di dalamnya. Tak terkecuali kebudayaan yang beredar di Indonesia, sering kita jumpai memiliki hubungan yang erat dengan matematika. Sayangnya banyak orang yang kurang menyadari akan hal tersebut. Sehingga mereka yang kurang tahu akan mengabaikan adanya matematika dalam budaya maupun peninggalan dari leluhur. Seperti yang diungkapkan oleh Dimpudus dan Ding (2019) bahwa kompetensi pelajaran matematika yang harus dikuasai peserta didik, maka terlihat bahwa peserta didik dituntut tidak saja menguasai pengetahuan tapi juga budaya yang terkait dengan fenomena yang tampak nyata. Matematika yang berada di ruang lingkup kebudayaan Indonesia dapat diterapkan dan digunakan untuk menganalisis hal-hal yang bersifat kreatif dan inovatif. Sehingga dengan adanya matematika dalam budaya Indonesia dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan budaya yang luhur dan memiliki nilai tersendiri. Pengintegrasian budaya dalam pembelajaran matematika dirasa dapat merubah pandangan masyarakat khususnya peserta didik tentang matematika yang terkenal rumit menjadi matematika yang fleksibel dan mudah untuk dipahami.

Marhummah dan Mariana (2020) mengungkapkan bahwa matematika adalah diantara dari sekian bidang sains yang menjadi pokok dalam kemajuan ilmu baik bidang sains maupun teknologi. Hal ini menjadi momok tersendiri dalam kehidupan karena dirasa matematika memiliki ilmu yang rumit dan sulit untuk dipahami. Tanpa kita sadari matematika yang menakutkan tersebut sudah berada di sekitar kehidupan kita. Salah satu contoh yaitu hubungan matematika dengan kehidupan kita baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan budaya yang tersebar di Indonesia. Matematika dan budaya ialah segala sesuatu yang saling berhubungan erat dan menjadi satu kesatuan yang mempengaruhi jalannya kehidupan masyarakat. Budaya yang terkenal sudah mendarah daging di dalam masyarakat yang begitu dihormati dan matematika sebagai disiplin ilmu yang membantu manusia dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Matematika yaitu diantara wujud dari tradisi (Hardiarti, 2017). Matematika merupakan wujud dari pengintegrasian tradisi yang sudah tertuang di dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Matematika ialah disiplin ilmu yang di dalamnya memuat teknologi simbolis yang berkembang pada aktivitas budaya yang berada dalam lingkungan (Hardiarti, 2017). Dengan demikian pemahaman matematika pada setiap orang tentunya berbeda-beda

tergantung pada dan dimana lingkungan orang tersebut tinggal. Karena yang mereka lakukan dan mereka anut tergantung pada apa yang mereka lihat dan rasakan dalam menjalani kehidupannya. Maka budaya memiliki peran penting dalam perkembangan dan pemahaman individu termasuk dalam pembelajaran matematika.

Dalam menghubungkan matematika dengan budaya dibutuhkan yang namanya etnomatematika. Etnomatematika merupakan kajian dalam pembelajaran matematika yang menghubungkan matematika dengan budaya yang berada di lingkungan hidup di mana individu tinggal. Penggunaan etnomatematika menjadi dorongan untuk peserta didik dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran lebih berarti karena peserta didik terjun langsung dalam pembelajaran yang pemanfaatannya ada di kehidupan sehari-hari (Fitriyah, Santoso, H, & Suryadinata, 2018). Salah satu pembelajaran matematika yang berkaitan erat dengan budaya dan etnomatematika adalah materi geometri. Dengan pembelajaran yang dipadukan dengan budaya dapat menambah semangat dalam pembelajaran matematika karena pembelajaran yang biasanya berada di dalam kelas sekarang bisa mengeksplor seni dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya etnomatematika dalam bidang geometri juga menjadi poin plus karena selain belajar matematika peserta didik juga dapat mengenal budaya lokal.

Di kota Lasem sendiri terkenal adanya peninggalan-peninggalan dari Sunan Bonang yang bernama asli Maulana Makdum Ibrahim. Peninggalan Sunan Bonang tersebut bahkan masih terjaga akan keasriannya dan keindahannya. Untuk mengenalkannya kepada peserta didik yang kurang memperhatikan kearifan lokal, sebagai guru dapat memanfaatkan pembelajaran matematika dengan mengeksplor Etnomatematika Geometri yang bisa kita lihat pada bangunan Masjid Sunan Bonang yang terletak di Jalan Sunan Bonang No. Km5, Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Selain pengajar menyampaikan ilmu matematika pengajar atau guru dapat menyampaikan kajian religi yang disisipkan di sela-sela pembelajaran.

Etnomatematika memiliki awalan kata yang berawal dari kata *ethno* yang berarti sesuatu yang luas mengarah pada konteks sosial-budaya, yang didalamnya ada bahasa, slogan, dongeng, logo, sikap, dan tabiat (Lusiana, Afriani, Ardy, & Widada, 2019). Secara sederhana etnomatematika adalah penerapan matematika yang terjadi pada konteks suatu budaya (Jurdak, 2016). Melalui pembelajaran geometrik peserta didik dapat melakukan proses abstraksi, idealisasi, dan generalisasi. Untuk kemampuan pemecahan masalah untuk

peserta didik yang belajar dengan menggunakan etnomatematika lebih baik dari pada peserta didik yang tidak belajar dengan etnomatematika.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan untuk pendekatan etnografi digunakan untuk menganalisis unsur kebudayaan pada bidang tertentu ke dalam konsep matematika. Model penelitian ini memaparkan deskripsinya mengenai kebudayaan sebagaimana yang ada pada tempat penelitian.

Pada instrumen penelitian menggunakan *human instrument*, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam penelitiannya dan berperan sebagai pengumpul data melalui data pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung kepada sumber yang terpercaya.

Analisis data dilakukan dengan mengubah data rekaman atau gambar ke dalam bentuk tulisan penelitian serta memilah data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Kemudian penyusunan data diolah sedemikian rupa yang mencakup penyusunan data dan mengkoordinasi data dari informasi yang telah di dapat dikumpulkan dengan terkoordinasi. Kemudian data dianalisis untuk ditindak dalam penafsiran data yang kemudian untuk proses terakhir memaparkan seluruh hasil analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada bangunan Masjid Sunan Bonang atau yang terkenal dengan sebutan masjid Tiban atau masjid Maulana Makdum Ibrahim (yang diambil dari nama asli Sunan Bonang). Masjid Tiban terkenal dengan masjid yang dibangun oleh Sunan Bonang sendiri dalam waktu sehari semalam saja (Mbah Wakhid, juru kunci). Penduduk Bonang percaya akan hal itu, karena Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim) yang merupakan Waliyullah tentunya memiliki keistimewaan dihadapan Allah Swt dan memiliki kekuatan dari pertapanya memohon petunjuk dari Allah Swt dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.

Masjid Sunan Bonang terletak di sebelah selatan dari kompleks makam Sunan Bonang. Masjid Sunan Bonang memiliki bangunan yang didominasi dengan ukiran-ukiran kayu

yang cantik dan indah. Kesan tradisional dan cuaca masjid yang sejuk menambah nilai keindahan untuk bangunan bersejarah Islami ini. Ciri khas dari bangunan ini yaitu letaknya yang lebih tinggi dari tanah di sekitarnya, sehingga masjid terlihat menjulang tinggi dan gagah dari bangunan perumahan warga di sekelilingnya.

Sunan Bonang dalam menyampaikan dakwahnya, Beliau terkenal dengan karakternya yang menjunjung nilai seni dan budaya. Selain kreatif dalam merubah lagu-lagu Jawa, Sunan Bonang terkenal sebagai guru tasawuf yang mempunyai kekuatan keramat sebagaimana Waliyullah lainnya (Agus: Atlas Walisongo, 2018). Maka dari itu tidak heran jika Masjid Sunan Bonang dapat berdiri dalam kurun waktu sebentar, yaitu sehari semalam saja yang berdiri di tengah hutan yang luas (kurang lebih 500 tahun lalu). Berikut merupakan gambaran Masjid Sunan Bonang yang sudah mengalami pembangunan atau penampakan masjid terakhir di Desember 2020.

Masjid tampak dari bagian utara dan bagian timur, memiliki halaman yang luas dan halamannya ber-keramik. Selain itu masjid dikelilingi oleh pagar yang berbentuk seperti tugu-tugu kecil tradisional dan diberi pagar besi untuk menambah nilai keindahan. Untuk memasuki masjid kita harus menaiki tangga yang lumayan tinggi, karna letak masjid yang memang tinggi dari jalanan pedesaan. (lihat Gambar 1 dan Gambar 2).



**Gambar 1. Halaman Masjid Tampak dari Timur**



**Gambar 2. Masjid Tampak dari Utara**

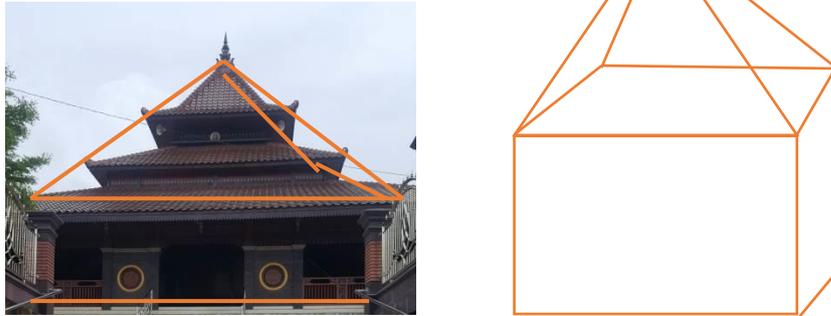
Pada desain bangunan Masjid Sunan Bonang memiliki bentuk dan objek bangunan yang bisa dijadikan sebagai alat dalam membantu proses belajar mengajar matematika. Untuk pembelajaran matematika dengan materi geometri, kita dapat menganalisis secara langsung yang terdapat pada bangunan maupun hiasan yang ada di Masjid Sunan Bonang. Dalam konsep geometri terdapat istilah yang tidak memiliki pengertian, misalnya titik, garis, dan bidang. Bidang dalam matematika di bagi menjadi 2, yaitu bidang datar dan bidang ruang. Bidang datar kita dapat membaginya menjadi 2 yaitu segi empat dan segi tiga. Untuk segi empat beberapa jenisnya adalah (1) jajar genjang, (2) belah ketupat,, (3) trapezium, (4) layang-layang, (5) persegi, dan (6) persegi (Piaget, Inhelder, & Szeminska, 2013). Sedangkan untuk bangun ruang misalnya limas segi-n, prisma segi-n, balok, kubus, dan tabung.

### **Pembahasan**

Kita dapat memanfaatkan bentuk bangunan bersejarah Islami sebagai alat untuk memudahkan dalam pemahaman konsep matematika baik untuk bangun datar maupun untuk bangun ruang. Untuk konsep geometri dalam pelaksanaannya kita dapat melakukan pembelajaran di luar ruangan sehingga peserta didik bisa bertemu dan melihat secara langsung penerapan konsep geometri pada bangunan cagar budaya khususnya Masjid

Maulana Makdum Ibrahim atau Masjid Tiban atau Masjid Sunan Bonang. Berikut merupakan gambar-gambar bentuk bangunan yang menggunakan konsep geometri:

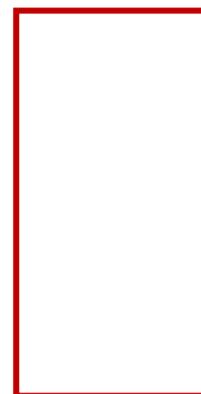
1. Bangunan Inti Masjid



**Gambar 3. Atap Masjid Sunan Bonang**

Dilihat dari Gambar 3, bangunan inti Masjid Tiban atau Masjid Sunan Bonang memiliki bentuk atap yang seperti bangun ruang sisi datar Limas alas segi empat dan bangunan inti yang berbentuk seperti kubus. Dalam penerapan dalam pembelajaran kita dapat memberikan materi diantaranya cara mencari luas permukaan bangun ruang limas alas segi empat dan luas permukaan bangun ruang kubus.

Bangunan inti memiliki ukuran 10,25m x 10,25m dengan memiliki dua pintu masuk utama. Pada bangunan masjid ini bentuknya seperti rumah adat Jawa Tengah Joglo, yaitu kita tidak langsung masuk di dalam area masjid tetapi ada area terbuka tanpa tertutupi oleh dinding. Sedangkan ruangan salat atau beribadah tertutup di mana tempat wanita dan laki-laki di bedakan dengan pintu masuk yang juga berbeda. Tempat bersuci atau wudlu pria berada di utara bangunan masjid dan untuk tempat bersuci wanita berada di selatan masjid. Tempat wudlu yang dibedakan dengan jarak sedemikian membuat nyaman dan privasi orang yang ingin melakukan ibadah terjaga.



#### Gambar 4. Tangga dan Jalan Setapak Menuju Bangunan Masjid

Dari Gambar 4 terlihat bahwa jalan setapak menuju bangunan masjid berbentuk persegi panjang merupakan implementasi dari bangun datar geometri.



#### Gambar 5. Anak Tangga Menuju Bangunan Masjid

Dari Gambar 5 kita memperoleh gambaran bentuk bangun ruang sisi datar balok yang tersusun rapi pada anak tangga Masjid Tiban Sunan Bonang.



#### Gambar 6. Gapura Berukirkan Lafadz Allah dan Muhammad

Dari Gambar 6 kita memperoleh bentuk bangun datar persegi panjang dengan ukuran  $p \times l = 2,30m \times 1,35m$  pada bentuk gapura Masjid Sunan Bonang dan lingkaran dengan diameter 96cm pada ukiran lafadz Allah dan Muhammad.



**Gambar 7. Atap Masjid Sunan Bonang**

Dari gambar 7 terlihat bahwa untuk penyangga atap berbentuk bangun datar segitiga yang berada di setiap atap bagian sudut Masjid.



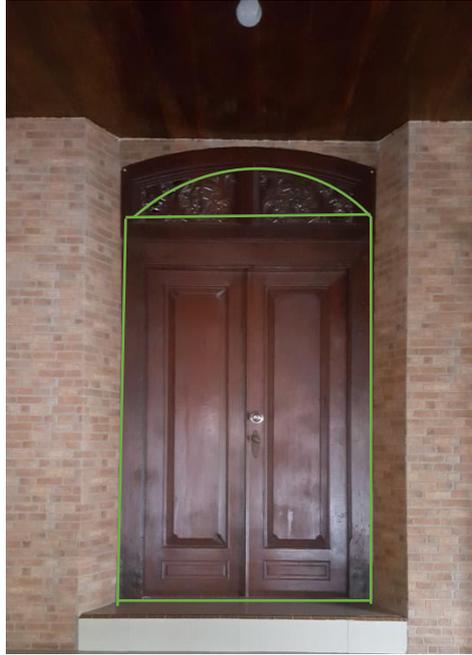
**Gambar 8. Jendela Ruang Salat Jamaah Putra**

Dari Gambar 8 kita dapat melihat bentuk persegi dan setengah lingkaran dengan hiasan ukiran yang menambah nilai keindahan Masjid Sunan Bonang.



**Gambar 9. Atap Masjid Tiban bagian Dalam**

Dari Gambar 9 terlihat atap Masjid Tiban Sunan Bonang dipenuhi dengan ukiran dan terdapat ukiran ayat suci Al-Quran. Bentuk dari atap Masjid Tiban Sunan Bonang yaitu seperti bangun ruang sisi datar yaitu Prisma alas segi empat.



**Gambar 10. Pintu masuk Ruangan Salat Jamaah Putra**

Gambar 10 menunjukkan bahwa pintu masuk ruangan salat jamaah putra berbentuk persegi panjang dengan atasnya ada bangun datar setengah lingkaran.

## 2. Serambi Masjid



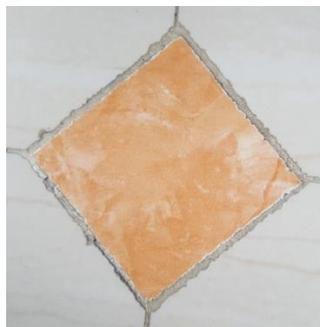
**Gambar 11. Serambi Masjid Tampak dari Timur**

Dari Gambar 11 kita dapat melihat bagaimana atap tersebut dibangun dengan kokoh yang didirikan dengan empat penompang utama yang merupakan pengaktualan dari budaya Jawa yaitu soko guru. Ciri khas masjid yang dibangun oleh Wali Allah di Jawa adalah terdapat soko guru. Soko guru dalam bangunan tradisional Jawa yakni rumah joglo, soko guru berperan penting dalam pembangunan rumah karena soko guru sebagai penyangga atap. Dalam pemahaman Jawa, soko guru memiliki arti kesepadanan dan keharmonisan sesuai dengan empat pandangan yang tertanam dalam diri manusia (Marhummah & Mariana, 2020).



**Gambar 12. Bedug dan Kentongan**

Dari Gambar 12 terlihat bedug berbentuk bangun ruang sisi lengkung yaitu tabung dengan diameter bedug 60cm dan tinggi bedug atau tabung adalah 110cm. sedangkan untuk kentongan yang juga berbentuk tabung tersebut memiliki diameter 25cm dan tinggi 89cm.



**Gambar 13. Hiasan Lantai**

Gambar 13 merupakan hiasan yang terdapat pada lantai masjid yang terbuat dari marmer. Pada bangun datar geometri gambar tersebut merupakan bentuk realisasi dari bangun

datar belah ketupat dengan ukuran  $d_1 = 4cm$ ,  $d_2 = 4cm$ , dan sisi miring =  $3cm$ .



**Gambar 14. Lantai Masjid Tiban**

Gambar 14 menunjukkan bangun datar segi empat berupa persegi dengan ukuran  $60cm \times 60cm$ .

### 3. Bagian Pagar yang Menghiasi Masjid



**Gambar 15. Pagar Masjid**

Gambar 15 menunjukkan bangun ruang sisi datar yang berbentuk prisma alas segi empat dengan tingginya  $63\text{ cm}$ , panjang alas  $4cm$ .



### Gambar 16. Pagar Masjid

Bentuk bangun datar geometri pada Gambar 16 pagar Masjid tersebut seperti bangun datar persegi panjang yang memiliki panjang 81cm dan lebar 36cm.

**Tabel 1. Konsep Geometri pada Masjid Sunan Bonang**

No	Konsep Geometri	Keterangan
1	Persegi	Gambar 8 dan Gambar 14
2	Persegi Panjang	Gambar 4, Gambar 6, Gambar 10, dan Gambar 16.
3	Belah Ketupat	Gambar 13
4	Lingkaran	Gambar 8 dan Gambar 10
5	Segitiga	Gambar 7
6	Kubus	Gambar 3
7	Balok	Gambar 5
8	Tabung	Gambar 12
9	Prisma	Gambar 9 dan Gambar 15
10	Limas	Gambar 3

Dari hasil Tabel 1 penerapan pembelajaran matematika bidang geometri yang ada pada bangunan Masjid Sunan Bonang antara lain:

1. Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi matematika jika peserta didik terjun langsung di dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan cagar budaya dengan pembelajaran etnomatematika peserta didik dapat mengeksplor matematika dengan menyenangkan. Bahkan peserta didik dengan kegiatan belajar di luar ruangan dapat mengurangi rasa bosannya dan dapat mengenal lingkungan dengan baik. Eksplorasi pembelajaran matematika yang dapat dilakukan oleh peserta didik di Masjid Tiban/Sunan Bonang/Maulana Makdum Ibrahim adalah eksplorasi etnomatematika geometri bangun datar dan bangun ruang sisi datar maupun lengkung. Untuk bangun datar ada persegi, persegi panjang, belah ketupat, lingkaran, dan segitiga. Sedangkan untuk bangun ruang sisi datar dan sisi lengkung seperti kubus, balok, limas, prisma, dan tabung.
2. Selain mendapatkan ilmu matematika, peserta didik juga dapat belajar tentang kearifan lokal di sekitar tempat tinggal peserta didik,

3. Pembelajaran matematika mengikuti jaman tanpa meninggalkan sejarah kota dan tempat religi dengan tetap memerhatikan kaidah pedagogik matematika secara umum

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pembelajaran matematika dengan budaya memiliki hubungan erat yang dinamakan dengan etnomatematika. Dimana dalam etnomatematika kita dapat mengambil konsep geometri bangun datar dan bangun ruang. Etnomatematika tidak sekedar mendekati peserta didik pada masalah kontekstual akan tetapi menyentuh seluruh aspek yang membentuk pemikiran matematis pada kehidupan di sekitar peserta didik. Etnomatematika menyajikan pengayaan topik pembelajaran yang belum pernah dijumpai peserta didik sebelumnya dan menunjukkan bahwa penerapan matematika tidak hanya pada ruang lingkup sains tetapi juga pada berbagai budaya. Salah satu peninggalan Sunan Bonang yang dapat dianalisis dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika geometri adalah Masjid Sunan Bonang yang terletak di Jalan Sunan Bonang No. Km5, Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Konsep matematika bidang datar dan bidang ruang. Adapun konsep-konsep tersebut adalah bangun datar seperti persegi, persegi panjang, belah ketupat, segitiga, dan lingkaran, sementara bangun ruang sisi datar dan ruang seperti kubus, balok, limas, prisma, dan tabung. Dengan adanya etnomatematika dapat mengenalkan peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membuat peserta didik lebih peduli terhadap peninggalan budaya yang ada di lingkungannya. Peserta didik akan lebih paham apabila pembelajaran matematika yang dianggap kebanyakan peserta didik itu rumit, jika model pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar, peserta didik dapat mengetahui secara langsung dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa matematika sangat erat dengan budaya di sekitar kita, salah satunya yaitu etnomatematika di Masjid Sunan Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar pada pembelajaran geometri di sekolah. Untuk penelitian selanjutnya maupun praktisi pendidikan matematika dapat mengaitkan matematika dengan budaya lainnya

yang ada di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimpudus, A. & Ding, A.C.H. (2019). Eksplorasi Etnomatematika pada Kebudayaan Suku Dayak Sebagai Sumber Belajar Matematika di SMP Negeri 1 Linggang Bigung Kutai Barat. *Jurnal PRIMATIKA*, 8(3).
- Fitriyah, D. N., Santoso, H., & Suryadinata, N. (2018). Bahan ajar transformasi geometri berbasis discovery learning melalui pendekatan etnomatematika. *J. Elem*, 4(2), 145.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99-110.
- Jurdak, M. (2016). *Learning and Teaching Real World Problem Solving in School Mathematics: Real-World Problem Solving from the Perspective of Ethnomathematics*, CH 3, 121 - 133.
- Lusiana, D., Afriani, N. H., Ardy, H., & Widada, W. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jamik Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 164-176.
- Marhummah, U., & Mariana, N. (2020). Eksplorasi Konsep Geometri Sekolah Dasar Pada Arsitektur Multikultural Masjid Auliya Sentono Gedong Kediri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3).
- Piaget, J., Inhelder, B., & Szeminska, A. (2013). *Child's conception of geometry* (Vol. 81). Routledge.